

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Media sosial sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia abad ini. Beragam interaksi manusia dapat terjadi melalui media sosial. Media sosial sebagaimana namanya itu sendiri menjadi media atau sarana bagi manusia untuk berkomunikasi di dalam suatu dunia yang baru atau yang dikenal sebagai dunia maya (*cyber space*). Interaksi melalui media sosial bersifat *borderless*. Artinya interaksi tersebut melampaui batas ruang dan waktu. Seseorang dapat berinteraksi dengan orang lain di belahan dunia yang lain pada waktu yang sama tanpa harus bertatap muka atau berinteraksi fisik secara langsung.

Tak dapat dipungkiri bahwa media sosial kini menjelma menjadi suatu realitas baru atau boleh penulis katakan media sosial layaknya cerminan dari realitas real yang nyata. Hal ini bertolak dari fakta bahwa lebih dari setengah populasi manusia kini sudah mengenal, memiliki dan menggunakan media sosial. Manusia dalam segala kategori usia dari tua sampai yang muda rata-rata sudah mengenal dan menggunakan media sosial. Fenomena ini sangat mengglobal dalam arti mempengaruhi segala bentuk cara hidup yang ada di dunia dan merubah pandangan manusia terhadap dunia.

Penggunaan media sosial secara masif juga merebak masuk sampai ke dalam bentuk cara hidup khusus seperti hidup membiara. Hidup membiara sebagai salah satu bentuk cara hidup kristiani menilai perubahan tersebut sebagai bagian dari karya tangan Allah (*digitus pater*) yang mengubah wajah dunia menjadi suatu dunia baru yakni dunia digital. SVD sebagai kongregasi biarawan misioner menilai dunia digital sebagai medan misi baru. Oleh karena itu, setiap anggotanya pertama-tama harus bisa menyesuaikan diri dengan realitas dunia sekarang terutama bijak dalam penggunaan sarana-sarana komunikasi dan media-media digital demi kerelevanan misi SVD di era digital. Walaupun demikian SVD

menggarisbawahi satu poin pokok yang harus ditaati oleh setiap anggotanya yakni tanggung jawab terhadap penggunaan sarana-sarana tersebut. Adapun sarana tersebut hendaknya digunakan untuk kebutuhan pengembangan diri dan misi dan bukan sebaliknya diperbudak oleh sarana-sarana tersebut.

Sejak tahun 2012/2013 Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero sebagai lembaga formasi secara resmi melegalkan penggunaan handphone bagi para formandi dalam hal ini adalah para frater. Legalisasi ini bertolak dari realitas perkembangan dan tuntutan zaman. Aturan tradisional yang melarang penggunaan handphone bagi kaum biarawan menjadi tidak relevan lagi. Selain itu rata-rata frater sekarang lahir dan hidup pada era digital. Aturan yang melarang penggunaan handphone bagi generasi digital membuat mereka merasa teralienasi dari dunia mereka sendiri. Sebaliknya tindakan mereka yang bertentangan dengan aturan tersebut justru membentuk kepribadian mereka menjadi pribadi yang munafik. Dengan demikian legalisasi memberi kebebasan bagi para frater untuk bertanggung jawab terhadap hidup dan panggilan mereka sendiri.

Legalisasi penggunaan handphone dan sarana-sarana komunikasi lainnya membuka babak baru dalam kehidupan dan panggilan para frater. Para frater bebas menggunakan media sosial untuk membangun komunikasi dengan siapa saja, bebas mengakses informasi kapan saja, maupun hanya sekedar hiburan semata. Walaupun demikian kebebasan yang mereka dapatkan tersebut sekaligus menjadi tantangan tersendiri bagi mereka dalam mengembangkan kehidupan dan panggilan mereka ketika berhadapan dengan dunia digital. Kehadiran media sosial membawa pengaruh tersendiri bagi perkembangan hidup dan panggilan mereka sebagai biarawan misionaris Serikat Sabda Allah.

Berbicara tentang aspek hidup dan panggilan frater Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero tidak terlepas dari dua tema pokok yang dibicarakan dalam kapitel jeneral XVIII dan sekaligus menjadi patokan formasi Serikat Sabda Allah secara umum maupun dan formasi Seminari Tinggi secara khusus. Kapitel memfokuskan perhatian pada aspek religius dan misioner yang mejadi kekhasan Serikat Sabda Allah. Aspek religius lebih bersifat *ad intra* yang mana lebih fokus pada pengembangan hidup rohani, keberakaran dalam Sang Sabda melalui penghayatan

Kitab Suci, penghayatan kaul-kaul, dan hidup komunitas. Sedangkan aspek misioner bersifat *ad extra* seperti dialog profetis yang nampak mulai dari proses pembekalan melalui pendidikan formal, diskusi dan seminar, sampai pada kegiatan-kegiatan misi seperti *live in* dll., dan juga pengembangan matra khas serikat yakni Kerasulan Kitab Suci, Animasi Misi, KPKC, dan Komunikasi. Kedua aspek ini harus dihidupi oleh setiap anggota serikat. Khususnya bagi para frater sebagai formandi, hendaknya selalu memperhatikan kedua aspek ini dalam proses formasi pembentukan hidup dan panggilan mereka.

Penulis melihat bahwa ada korelasi antara penggunaan media sosial di kalangan frater yang mempengaruhi hidup dan panggilan mereka. Adapun penulis melihat pengaruh ini dalam dua aspek kehidupan mereka sebagai biarawan misionaris Serikat Sabda Allah. *Pertama*, dalam hubungannya dengan aspek religius, media sosial membantu frater memahami kitab suci dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan zaman sekarang yang dapat dilihat atau dibaca melalui media sosial, media sosial juga mempermudah proses komunikasi *ad intra* dalam arti komunikasi baik itu antara sesama konfrater di dalam komunitas maupun dengan partner-partner misi. Komunikasi yang baik dan lancar mengeratkan rasa persaudaraan di antara mereka sebagai suatu komunitas. Selain itu media sosial juga melatih para frater dalam penghayatan kaul-kaul melalui pengendalian diri agar mampu menjadi pribadi yang disiplin. Di samping itu, media sosial melalui konten maupun informasi yang beraneka ragam menjadi tantangan tersendiri bagi para frater dalam membentuk otonomi diri dan kebebasan diri. Banyaknya konten negatif yang ditampilkan dan dikonsumsi oleh frater juga turut mempengaruhi perkembangan dan kematangan panggilan mereka. Penggunaan media sosial secara berlebihan juga mempengaruhi gaya hidup frater yang cenderung hedonis dan konsumeris.

Kedua, dalam kaitannya dengan aspek misioner, media sosial menjadi sarana pewartaan Sabda Allah. Media sosial menjadi sarana bagi para frater mengembangkan kreativitas diri baik itu dalam bentuk tulisan, gambar, maupun video yang berkaitan dengan Sabda untuk dibagikan dan menjadi konsumsi public. Selain itu, melalui media sosial para frater dapat belajar banyak hal terkait budaya

dan bahasa lain sebagai salah satu bentuk partisipasi frater dalam aspek interkultural. Para frater juga menimba inspirasi-inspirasi edukatif misioner melalui media sosial. walaupun demikian ada kecenderungan para frater memanfaatkan media sosial untuk mencari keuntungan sendiri, mencari popularitas karena kurang berakar pada identitas diri sebagai biarawan misionaris serikat sabda Allah.

5.2 Usul Saran

Pertama, bagi pimpinan dan dewan rumah Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero. Penulis mengapresiasi keputusan seminari yang telah melegalkan penggunaan hp bagi para frater dan juga menyediakan sarana yang lengkap (wifi) sehingga frater generasi ini boleh menikmati internet dan mengakses media sosial secara bebas. Adapun keputusan ini tepat mengingat konteks zaman yang telah berubah. Penulis juga mengapresiasi sikap seminari yang telah menilai para formandi secara positif bahwasannya para formandi dalam hal ini para frater dapat memanfaatkan kebebasan itu secara lebih bertanggung jawab. Walaupun demikian, pemberian kebebasan ini perlu diberi batasan-batasan tertentu agar para formandi tetap berada pada jalur formasi sebagaimana yang telah dicita-citakan dalam Kapitel Jenderal XVIII. Batasan yang penulis maksudkan adalah batasan lokus dan batasan temporal. Adapun batasan lokus ini sudah jelas tertera dalam hasil revitalisasi aturan harian yang secara tegas melarang para frater untuk menggunakan media-media komunikasi pada area-area atau tempat-tempat khusus. Yang perlu dipertimbangkan lagi adalah batasan waktu dalam hal penggunaan media-media tersebut. Penulis yakin bahwa dengan adanya pembatasan waktu, para frater dapat memanfaatkan media sosial secara bijak mengingat keterbatasan waktu tersebut sehingga frater tidak lagi menghaburkan waktu tetapi sebaliknya memanfaatkan waktu secara lebih efektif dan efisien. Selain itu, pihak semiminari juga perlu mengadakan pelatihan atau kursus terkait pemanfaatan media sosial yang efektif dan efisien. Sejatinya, selama ini, hanya sebagian kecil frater yang punya kemauan untuk belajar secara autodidak melalui media sosial untuk pengembangan bakat dan kreativitas diri sedangkan lebih banyak frater cenderung menghabiskan waktu untuk bermedsos tanpa menghasilkan apa-apa. Padahal media sosial kini dengan beragam fiturnya apabila dimanfaatkan secara baik dan benar dapat

mendatangkan keuntungan bagi masa depan frater maupun masa depan serikat. Oleh karena itu, melalui pelatihan-pelatihan atau kursus yang terstruktur, para frater diharapkan mampu memanfaatkan media sosial secara lebih efektif dan efisien.

Kedua, bagi para prefek. Penulis menyadari bahwasanya pemberian batasan-batasan terkait penggunaan media-media komunikasi adalah hal yang sulit mengingat hakikat dari media sosial itu sendiri yang *borderless* atau tanpa batas. Para frater pasti memiliki cara-cara tersendiri untuk mengelabui batasan-batasan tersebut. Mayoritas frater sekarang sebagai generasi digital memiliki semangat yang menggebu-gebu untuk menggunakan media sosial secara bebas kapan saja dan dimana saja. Frater menghabiskan lebih banyak waktu untuk hadir di dunia maya dan mengabaikan aspek komunitas yang sangat ditekankan oleh serikat. Banyak kasus kedisiplinan yang terjadi akibat frater memperbudak dirinya sendiri dihadapan media. Selain itu frater juga kurang menjaga klausura-klausura di mana segala hal dapat diposting di media sosial dan menjadi konsumsi massal. Media sosial menjadi suatu candu baru bagi para frater generasi ini. Penulis menilai bahwa apabila fenomena ini dibiarkan begitu saja maka akan berdampak pada kegagalan dari formasi yang disebabkan oleh frater sendiri karena kurang bertanggung jawab atas kebebasan yang telah diberikan. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar para prefek perlu menjalankan fungsi kontrol terhadap setiap frater seperti mengontrol pengaktifan dan pengnonaktifan *wifi* di setiap unit-unit formasi. Hal ini setidaknya menjadi salah satu usaha untuk meminimalisir kasus ketidakdisiplinan frater sebagai akibat dari penggunaan media sosial yang berlebihan. Ketika berhadapan dengan frater-frater yang bermasalah pihak formator sendiri perlu memberikan teguran secara serius dan sanksi yang tegas yang dapat mendatangkan efek jera bagi frater itu sendiri maupun frater yang lainnya. Selain itu para prefek juga perlu memberikan bimbingan-bimbingan khusus mengingat frater sendiri sedang menjalani proses formasi dan perlu dibina secara terus menerus.

Ketiga, bagi para orangtua, keluarga dan kenalan. Status frater adalah suatu kebanggaan tersendiri bagi setiap orang tua maupun keluarga. Paradigma seperti ini menempatkan frater sebagai prioritas utama dalam kehidupan keluarga. Orang tua maupun keluarga pasti selalu memberikan dukungan baik itu dalam bentuk doa

maupun material. Segala yang terbaik akan mereka usahakan demi tercapainya cita-cita mulia itu. Namun para orang tua maupun keluarga perlu juga membatasi relasi yang demikian. Media sosial memang mempermudah komunikasi antara frater dengan orang tua maupun keluarganya. Komunikasi tersebut di satu sisi bermaksud untuk memberikan peneguhan dan kekuatan untuk frater namun di sisi lain akan menimbulkan ketergantungan dimana frater sulit melepaskan diri dari orang tua maupun kenalan lainnya. Hal demikian dapat berpengaruh pada proses formasi, dimana tidak ada kedewasaan dalam diri frater untuk memutuskan jalan hidupnya sendiri. Ada kasus di mana frater menjadi imam hanya untuk membahagiakan keluarga dan ada juga frater yang memutuskan jalan panggilannya karena ada panggilan dari luar sana untuk membangun hidup berkeluarga.

Keempat, bagi para frater. Serikat dan pihak seminari sendiri telah memberikan kebebasan kepada frater dan juga menyediakan sarana prasarana yang menunjang frater dalam memanfaatkan media-media komunikasi. Baik Serikat maupun seminari hanya menuntut sikap tanggung jawab dari frater dalam memanfaatkan kebebasan itu. Oleh karena itu, sebagai frater pertama-tama mereka perlu sadar akan identitas dirinya sendiri selama berada di lembaga ini. Frater adalah calon imam, mahasiswa filsafat, dan biarawan. Itu artinya bahwa dalam hidupnya para frater harus mampu menunjukkan teladan hidupnya sebagai calon imam, mahasiswa filsafat, dan biarawan. Hal ini berarti sebagai mahasiswa filsafat yang belajar akan kebijaksanaan hidup mereka harus mampu bertindak secara bijak dalam menggunakan media sosial dan mereka juga perlu menyadari tugas dan tanggung jawab mereka baik itu sebagai calon imam maupun biarawan di lembaga formasi ini. Hal praktis yang dapat dilakukan adalah pembuatan PHP (program hidup pribadi) yang sejatinya dapat membantu para frater untuk lebih bijak menyusun aktivitas harian mereka, memberi warna tersendiri dalam menjalani aktifitas harian mereka yang cenderung sama setiap hari. Dengan adanya PHP, para frater lebih kreatif dan bersemangat dalam menjalani aktivitas harian mereka karena setiap waktu dalam satu hari sudah diprogram dengan baik sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing. Dengan demikian, kecenderungan untuk menghabiskan waktu untuk bermedsos dapat diminimalisir. Walaupun demikian para frater juga perlu konsisten terhadap PHP yang telah dibuat. Oleh karena itu, perlu juga adanya

kontrol sosial di antara para frater sendiri yakni sikap saling menganimasi, saling mengingatkan satu sama lain agar tetap bijak dalam penggunaan media-media komunikasi sehingga tidak melenceng dari arah formasi pembentukan di lembaga ini.

DAFTAR PUSTAKA

Kamus dan Ensiklopedia

Amaral, Inês. “Instagram”. *The Sage Encyclopedia of Economics and Society*. USA: Sage Publications, Inc, 2015.

D. Williams, Thomas dan Jan Olof Bengtsson, “Personalism”, dalam *Stanford Encyclopedia of Philosophy Online*. Stanford University: Center for the Study of the Language and Information, 2009.

Dokumen Gereja dan Serikat:

Benediktus XV. *Maximum Illud*. Penerj. KWI. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2009.

Generalat SVD Roma. *The Love of Christ Impels Us – El Amor de Cristo Nos Urge*. Dokumen-dokumen Kapitel Jenderal ke-18 tahun 2018, edisi Indonesia. Roma: Publikasi SVD, 2018.

Jua, Lukas. *Pengantar Umum dalam Refleksi Kedua Kapitel Jenderal XVIII: Kasih Kristus Mendesak Kami: Berakar dalam Sang Sabda, Berkomitmen untuk Misi-Nya*. Ende: Sekretariat Provinsi SVD Ende, 2018.

Konferensi Wali Gereja Indonesia, *Kitab Hukum Kanonik*, penerj. V. Katrosiswoyo et.al. Cet. III. Jakarta: Obor, 1991.

Kongregasi Ajaran Iman. *Katekismus Gereja Katolik*. Penerj. Herman Embuirui. Ende: Privinsi Gerejawi Ende, 1995.

Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. Hardawirayana. Cetakan XII. Jakarta: Obor, 2013.

Konstitusi dan Direktoriun Serikat Sabda Allah. Ende: Percetakan Arnoldus, 2001.

M. Pernia, Antonio. “Pengantar dalam Dokumen Kapitel Jendral SVD XVII 2012”, *Dialog dengan Sang Sabda*. Penerj. Aurelius Pati Soge. Roma: Penerbitaan Jendralat SVD Roma, September 2012.

Manual Formasi SVD Indonesia: Lokakarya Formasi SVD Indonesia. Labuan Bajo, 2019.

Sekretariat Provinsi SVD Ende. *Refleksi Kedua Kapitel Jenderal XVIII: Kasih Kristus Mendesak Kami: Berakar dalam Sang Sabda, Berkomitmen untuk Misi-Nya*. Ende: Sekretariat Provinsi SVD Ende, 2018.

Buku:

- Andipate, Anwar Arifin. *Paradigma Baru Public Relations*. Depok: Rajawali Pers, 2020.
- Atmadja, Nengah Bawa dan Luh Putu Sri Ariyai. *Sosiologi Media Perspektif Teori Kritis*. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Balo, Dominikus. *Tapak-Tapak Hidup Kristiani dari Kelahiran sampai Kematian*. Malang: Penerbit Dioma, 2016.
- Bornemann, Fritz. *Sejarah Serikat Sabda Allah*. Penerj. Alex Beding. Roma: Apud Collegium Verbi Divini, 1981.
- De Rosario, Gerald. *Church in Asia and Mission Inter Gentes: A Study Based on FABC Documents*. Sri Lanka: Centre for Society & Religion, 2014.
- Duka, Agus Alfons. *Komunikasi Pastoral Era Digital*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.
- Gerald De Rosario, *Church in Asia and Mission Inter Gentes: A Study Based on FABC Documents*. Sri Lanka: Centre for Society & Religion, 2014.
- Gray, Noah dan Michael Fox. *Social Media Marketing*. E-book. Copyright 2018 by Noah Gray - All rights reserved.
- Huang, Hanyun. *Social Media Generation in Urban China: A Study of Social Media Use and Addiction among Adolescents*. Ed Emmie Yang and Niels Peter Thomas. Springer Heidelberg New York Dordrecht London: E-Book, Springer, 2014.
- Ibrahim, Idi Subandy dan B.A. Akhmad. *Komunikasi dan Komodifikasi: Mangkaji Media dan Budaya dalam Dinamika Globalisasi*. Jakarta: Yayasan Obor, 2014.
- Johansen, Niels B. dan Tom Ascherman, Ed. *Divine Word Missionaries: SVD mission 2006*. Roma: SVD Publications Generalate, 2006.
- Kirchberger, George. *Allah Menggugat*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2007
- Liliweri, Alo. *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: Penerbit Kencana, 2015.
- Lomborg, Stine. *Social Media, Social Genres*. New York: Routledge, 2014.
- Max Regus, *Leo Perik, SVD: Jembatan Peradaban*. Jakarta: Obor, 2018.
- Motion, Judy, Robert L. Heath dan Shirley Leitch. *Social Media and Public Relations*. New York: Routledge, 2016.

- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017.
- Ongen, Petrus Dori. *Mendengarkan Apa Kata Roh kepada Gereja*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.
- Pratama, I Putu Agus Eka. *Social Media dan Social Network*. Bandung: Penerbit Informatika, 2020.
- Rice, Jesse. *The Church of Facebook: How the Hyperconnected are Redefining Community*. Colorado: David C Cook Distribution Canada, 2009.
- Roesma, Joy dan Nadia Mulya. *Media Sosialita: Eksis Narsis Jadi Daring Darling*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Suparno, Paul. *Hidup Membiara di Zaman Modern*. Daerah Istimewa Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2020.
- Suparno, Paul. *Tantangan Hidup Membiara di Zaman Modern dan Bagaimana Menyikapinya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2016.
- Szabo, Gabor dkk. *Social Media Data Mining and Analytics*. Canada: John Wiley & Sons, Inc., 2019.
- Tondowidjojo, John. "Budaya Masyarakat Terhadap Masyarakat Iman". Prolog dalam Agus Alfons Duka. *Komunikasi Pastoral Era Digital: Memaklumkan Injil di Jagat Tak Berhingga*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.
- Goergen, Donal J., Ed. *Imam Masa Kini*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2003.

Jurnal, Buletin, Artikel, dan Majalah

- Devikar, Pragati dan Ankita Garje. "Digital Marketing and Social Media". *International Conference: Business Remodelling: Exploring New Initiatives In Key Business Functions*. City Premier College, Nagpur, 23-24 Februari 2018.
- M. Kaplan, Andreas dan Michael Haenlein. "Users of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media", *Business Horizons*, 53:1, Januari-Februari 2010.
- Manu, Maximus. "Meneropong Kehidupan Psiko Emosional Formandi di Seminari Tinggi St. Pauls Ledalero." *Jurnal Ledalero: wacana iman dan kebudayaan*. 12:2, desember 2012.
- Mardiana, Riana. "Potensi *Digital Natives* dalam Representasi Literasi Informasi Multimedia Berbasis Web di Perguruan Tinggi". *Jurnal Pustakawan Indonesia*. 11:1.

- Mulawarman dan Nurfitri. “Perilaku Pengguna Media Sosial Beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan”, *Buletin Psikologi*, 25:1, 2017.
- Nane, Yohanes. “Suara dari Bukit: Setelah 70 tahun Seminari Tinggi Ledalero Berkiprah”. *Vox*. 52:2, 70 Tahun seminari Tinggi Ledalero. Ende: Nusa Indah, 2006.
- Nirwana, Aditya “Virtualitas Game dalam Pandangan Filsafat Teknologi Don Ihde”, *Jurnal Ilmiah dan Teknologi Informasi Asia*, 8:1, Februari, 2014.
- Nureni, Reni dkk. “Perilaku Remaja dalam Menggunakan Media Baru: Pemetaan Habit Media Baru Remaja Daerah Sub Urban Kota Bandung (Kabupaten Bandung). *Jurnal Sositologi*. 30:12, Desember 2013.
- Rustiana. “Persepsi Digital Dependent terhadap Pemanfaatan Media Sosial dan Dampak Sosial Ekonominya”. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 15:1, Juni 2018.
- Sudiarja, A. “Menantikan Kiprah Kaum Berjubah”. *Majalah Rohani: Berenang di Arus Zaman*. Ed. A. Sudiarjam dan A. Bagus Laksana. Edisi 50 tahun rohani. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2007.
- Tjaya, Thomas Hidy. “Janganlah Takut Menghadapi Dunia: Sebuah Penafsiran Terhadap Konsili Vatikan II”. *Diskursus: Jurnal Filsafat dan Teologi Sekolah Tinggi Filsafat Driyakara*. 3:2, Oktober 2004.
- Williams, Thomas D. dan Jan Olof Bengtsson. “Personalism”. *Stanford Encyclopedia of Philosophy Online*. Stanford University: Center for the Study of the Language and Information, 2009.

Manuskrip dan Skripsi:

- Brooks, Stoney L. “Social Media Usage: Examination of Influencers and Effects”. *Dissertation*. Washington State University: College of Business, July 2013.
- Keta, Kornelius K. F. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Komunikasi Interpersonal Orangtua dan Remaja”. *Skripsi Sarjana*. Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. Maumere, 2020.
- Noel, Jonathan K. “Effect of Social Media Characteristics on Perceptions of Alcohol-Branded Social Media Content”. *Doctoral Dissertation*. University of Connecticut, 2017.
- Nikmat, Aurelius Maurice. “Menemukan Model Pastoral Bagi Kaum Muda Guna Mengatasi Pengaruh Negatif Media Jejaring Sosial *Facebook*”. *Skripsi Sarjana*. Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. Maumere, 2018.

Internet:

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *KBBI Online*.
<<https://kbbi.kemdikbud.go.id.html>>.

“Blogger”. *Wikipedia*. <<https://id.wikipedia.org>>.

Bohang, Fatimah Kartini. “YouTube Kini Tampilkan Waktu yang Dhabiskan Menonton Video”. *Kompas*.
<<http://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/tekno/read>>, diakses pada 12 Juni 2021.

“Instagram”. *Wikipedia*. <<https://id.wikipedia.org>>.

Kemp, Simon. *Digital 2021: the Latest Insights Into the ‘State of Digital’*,
<<https://wearesocial.com.html>>.

Klernasucitra,FX. Suyamta. *Menjadi Imam, Biarawan dan Biarawati: Antara Pilihan dan Panggilan Hidup*. <<http://paroki-sregan.or.id.html>>.

Kominfo. *Pengguna Facebook di Indonesia Tertinggi Ketiga Dunia*.
<<http://www.kominfo.go.id/.html>>.

Marcella, *8 Jenis Media Sosial dan Perkembangannya*.
<<http://www.progresstech.co.id.html>>.

“Media Sosial”. *Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas*.
<http://id.wikipedia.org/wiki/Media_sosial>.

Novianty, Dythia dan Dicky Prastya. *YouTube Rajai Media Sosial di Indonesia*.
<<http://amp.suara.com.html>>.

Roli A., Tegar. “Pembentukan Identitas Diri Remaja Menggunakan Media Sosial”. *Portal Resmi Provinsi Jawa Tengah*,
<<http://www.jatengprov.go.id/beritadaerah/>>. Diakses pada 9 Mei 2021.

Saxena,Sunil. *Social Media Can Be Organized In 6 Clear Categories*.
<<http://www.easymedia.id.html>>

“Seminar Tinggi St. Paulus Ledalero”. *Website Seminar Tinggi St. Paulus Ledalero*. <http://www.Seminariledalero.org/tentang_kami>.

Shamil, M, dkk. “Kebiasaan Bermain Game Perlukah Dibatasi Pemerintah?”. *Koran Sindo*. <<http://tekno.sindonews.com/berita/>>, diakses pada 12 Juni 2021.

Wardani, Agustin Setyo. “Pengguna Internet Dunia Tembus 4,66 Miliar Rata-Rata Online di Smartphone”. *Liputan6*. <<https://www.liputan6.com/tekno.html>>.

“*WhatsApp*”. *Wikipedia*. <<https://id.wikipedia.org/>>.

“*YouTuber*”. *Wikipedia*. <http://id.wikipedia.org>.

Wawancara:

Hikon, Roni. Wawancara per telepon seluler. 3 Mei 2021.

Lobo, Yanuarius. Wawancara Langsung. 5 Mei 2021.

Kiko, Randy. Wawancara langsung. 30 April 2021

Senda, Agus. Wawancara Langsung. 5 Mei 2021.

Hasil Kuesioner kepada 30 frater yang menjadi sampel dalam penelitian skripsi ini (terlampir).

LAMPIRAN

I. KUESIONER

Tingkat/semester : _____

Unit : _____

Penjelasan :

Berikan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia. Setiap responden diminta untuk menjawab dengan jujur (YA atau TIDAK) berdasarkan item pertanyaan ataupun pernyataan berikut ini.

1. Sejak kapan Anda mengenal dan menggunakan media sosial?

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban	
		YA	TIDAK
1.	SD		
2.	SMP		
3.	SMA		

2. Dari jenis-jenis media sosial di bawah ini, media sosial mana saja yang biasa Anda gunakan?

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban	
		YA	TIDAK
4.	<i>Facebook</i>		
5.	<i>Whatsapp</i>		
6.	<i>Instagarm</i>		
7.	<i>YouTube</i>		
8.	<i>Blog</i>		
9.	<i>Game online</i>		
10.	<i>Twitter</i>		

3. Dalam satu hari, rata-rata berapa waktu (jam) yang Anda habiskan untuk menggunakan media sosial?

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban	
		YA	TIDAK
11.	45 menit-1 jam		
12.	1-2 jam		
13.	2-3 jam		
14.	Lebih dari 3 jam		

4. Apakah anda menggunakan media sosial sebagai sarana pewartaan Sabda Allah?

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban	
		YA	TIDAK
15.	Membagikan renungan harian melalui media sosial		
16.	Mencari sumber-sumber inspirasi dalam membuat refleksi, renungan		
17.	Membuat refleksi singkat dan membagikan melalui media sosial		

5. Sebutkan jenis-jenis atau macam-macam bentuk pewartaan Sabda Allah melalui media sosial!

6. Apakah Anda menggunakan media sosial sebagai sarana pengembangan intelek anda? Dalam hal apa saja? (*mis: mengikuti seminar online, membuat opini tulisan-tulisan ilmiah untuk diposting di media sosial, dll.*)

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban	
		YA	TIDAK
18.	Mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan materi perkuliahan		
19.	Memperluas wawasan dengan mengakses buku maupun sumber-sumber daring lainnya.		
20.	Mengikuti perkuliahan secara <i>online</i>		
21.	Mengikuti diskusi maupun seminar yang diadakan secara <i>online</i> .		
22.	Mencari sumber-sumber untuk pengerjaan tugas-tugas perkuliahan		

7. Apakah anda menggunakan media sosial sebagai sarana pengembangan kreativitas diri anda?

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban	
		YA	TIDAK
23.	Belajar tutorial-tutorial dari media sosial untuk pengembangan kreativitas diri		
24.	Menjadi <i>youtuber</i>		
25.	Menjadi <i>bloger</i>		
26.	Membagikan hasil karya berupa tulisan, gambar/lukisan/foto, dan video untuk dipublikasikan melalui <i>Facebook</i> dan <i>Instagram</i>		

8. Apakah Anda menggunakan media sosial sebagai sarana untuk berkomunikasi?

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban	
		YA	TIDAK
27.	Mempererat persaudaraan antar-sesama frater		
28.	Mempererat persaudaraan antara frater dengan formator		
29.	Mempermudah komunikasi dengan keluarga		
30.	Mempermudah komunikasi dengan teman dan kenalan		
31.	Menjalin komunikasi yang berlanjut dengan kenalan-kenalan di tempat-tempat misi		

9. Apakah Anda menggunakan media sosial sebagai sarana untuk mencari informasi?

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban	
		YA	TIDAK
32.	Mencari informasi-informasi <i>ter-up to date</i> melalui media sosial		
33.	Membagikan informasi berupa tulisan, gambar/lukisan/foto, dan video untuk dipublikasikan melalui media sosial		
34.	Belajar bahasa dan kebudayaan lain		

10. Apakah Anda menggunakan media sosial sebagai sarana hiburan?

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban	
		YA	TIDAK
35.	Mengisi waktu luang dengan menonton video (<i>YouTube, Instagram, dan Facebook</i>)		
36.	Mengisi waktu luang dengan bermain <i>game online</i>		

11. Menurut anda apa saja dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial bagi Anda?

Positif	Negatif

II. PERTANYAAN WAWANCARA

Penjelasan :

Instrumen wawancara ini digunakan untuk mewawancarai sejumlah formator Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero.

1. Kapan Penggunaan Hp dan alat-alat elektronik dilegalkan di Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero?
2. Sebelum alat-alat dilegalkan, kira-kira apa alasan alat-alat tersebut dilarang untuk digunakan oleh para formandi selama menjalani masa formasi di lembaga ini?
3. Apa pertimbangan atau alasan-alasan yang mempengaruhi pengambilan kebijakan untuk melegalkan penggunaan alat-alat elektronik di lembaga ini?
4. Apa tanggapan Anda terhadap penggunaan media-media komunikasi termasuk media sosial di kalangan para frater pada masa sekarang?

III. TABEL REKAP DATA HASIL KUESIONER

Responden	Butir Pertanyaan/Pernyataan																																				Rata-rata per responden				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36					
1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	67%			
2	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	58%		
3	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	64%		
4	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	64%		
5	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	64%		
6	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	53%		
7	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	75%	
8	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	58%	
9	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	56%	
10	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	64%		
11	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	69%	
12	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	50%	
13	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	75%
14	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	61%	
15	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	64%	
16	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	56%	
17	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	64%	
18	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	64%	
19	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	61%	
20	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	64%	

21	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	56%				
22	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	64%				
23	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	58%				
24	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	67%				
25	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	56%			
26	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	67%			
27	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	58%		
28	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	53%		
29	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	58%		
30	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	67%		
Total "YA"	0	13	17	28	30	18	30	6	4	0	7	9	7	7	30	27	11	30	30	30	13	24	18	4	6	20	30	23	30	30	21	30	22	30	30	7	
Rata-rata "YA"	0%	43%	57%	93%	100%	60%	100%	20%	13%	0%	23%	30%	23%	23%	100%	90%	37%	100%	100%	100%	43%	80%	60%	13%	20%	67%	100%	77%	100%	100%	70%	100%	73%	100%	100%	23%	
Total "TIDAK"	30	17	13	2	0	12	0	24	26	30	23	21	23	23	0	3	19	0	0	0	17	6	12	26	24	10	7	0	9	0	8	0	0	0	23		
Rata-rata "TIDAK"	100%	57%	43%	7%	0%	40%	0%	80%	87%	100%	77%	70%	77%	77%	0%	10%	63%	0%	0%	0%	57%	20%	40%	87%	80%	33%	0%	23%	0%	30%	0%	27%	0%	0%	77%		

Catatan: Jawaban “Ya” dinotasikan dengan angka “1”. Sedangkan jawaban “TIDAK” dinotasikan dengan angka “0”